

**KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI IKAN AIR TAWAR
DI KECAMATAN RAO SELATAN
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

NURHASANAH

2006/79351

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**JUDUL : Kondisi Sosial Ekonomi Petani Ikan Air Tawar
Di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman**

Nama : Nurhasanah

Nim /BP : 79351 / 2006

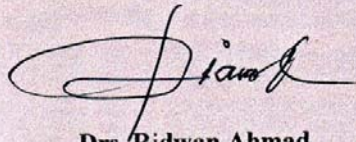
Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Padang, Oktober 2011

Di setuju oleh :

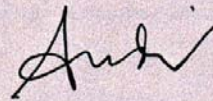
Pembimbing I



Drs. Ridwan Ahmad

Nip.194808161978021001

Pembimbing II



Febriandi, S.Pd, M.Si

Nip.197102222002121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Dr. Paus Iskarni, M.Pd

Nip. 196305131989031003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Kondisi Sosial Ekonomi Petani Ikan Air Tawar

Di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

Nama : Nurhasanah

Nim / BP : 79351 / 2006

Program Studi : Pendidikan Geografi

Fakultas : Ilmu sosial

Padang, Oktober 2011

Tim Penguji

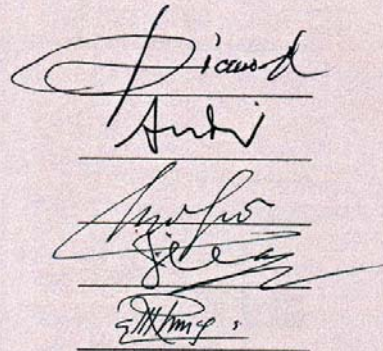
Ketua : Drs. Ridwan Ahmad

Sekretaris : Febriandi, S.Pd, M.Si

Anggota : Drs. Bakaruddin, MS

Anggota : Dra. Kamila Latif, MS

Anggota : Dra. Rahmanelli, M.Pd



ABSTRAK

Nurhasanah (2011); Kondisi Sosial Ekonomi Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman Kabupaten Pasaman. Skripsi. Jurusan Geografi FIS UNP Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, mengolah, menganalisis dan membahas tentang kondisi sosial ekonomi petani ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman dilihat dari: 1) Pendapatan, 2) Pemenuhan Kebutuhan Pokok, 3) Kondisi pendidikan keluarga dan 4) kondisi kesehatan keluarga.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah semua kepala keluarga petani ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan yang berjumlah 1248 KK. Sampel penelitian diambil dengan 2 cara: 1) Sampel Wilayah, yaitu dengan teknik *purposive sampling*, sampel wilayah dalam penelitian ini adalah Kenagarian Tanjung Betung dan Kenagarian Lansek Kadok, 2) Sampel responden diambil dengan teknik *proportional random sampling* dengan proporsi 10%, sehingga responden berjumlah 113 kepala keluarga. Pengumpulan data menggunakan angket terbimbing, analisa yang digunakan adalah statistik Deskriptif dengan memakai formula Persentase.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut; 1) Luas lahan yang dimiliki petani 0,25 Ha, pendapatan rata-rata Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000/panen, pengeluaran < Rp 1.500.000/bulan, jumlah tanggungan > 4 orang, pekerjaan sampingan buruh, bekerja di sekitar tempat tinggal dan menggunakan pendapatan untuk biaya pendidikan anak, 2) Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan menyediakan makanan pokok 3 x sehari, makanan pendamping sayur dan lauk pauk, kebutuhan pakaian keluarga 2 x setahun, dipenuhi di toko pakaian terdekat, jenis rumah sebagian besar permanen dan milik sendiri, 3) Pendidikan anak umumnya berada pada tingkat SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi, anak putus sekolah rata-rata 1 orang dalam 1 keluarga, tempat pendidikan di sekitar tempat tinggal, biaya yang dikeluarkan rata-rata Rp 200.000 – Rp 300.000/bulan, sumber biaya pendidikan berasal dari biaya sendiri dan 4) tempat berobat ke bidan, jarak sarana kesehatan < 250 m, sumber biaya berasal dari keluarga, kondisi gizi keluarga baik, limbah di buang tempat pembuangan sampah dan sumber air bersih terdapat di rumah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat ilmu dan kesabaran kepada penulis. Dengan rahmat dan hidayah-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Kondisi Sosial Ekonomi Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman Kabupaten Pasaman”**.

Penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun teknik penulisan berkat bantuan dari dosen pembimbing dan semua pihak, akhirnya tulisan ini terwujud sebagai mana adanya.

Kemudian tidak lupa penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Drs. Ridwan Ahmad, dan Bapak Febriandi, S.Pd, M.Si yang telah memberikan dorongan, informasi, petunjuk dan arahan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Dr. Paus Iskarni, M.Pd dan Drs. Helfia Edial, M.T selaku ketua dan sekretaris Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Staf pengajar Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dan bimbingan.
4. Mahasiswa/i Jurusan/Program Studi selingkungan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Rekan-rekan seperjuangan BP 06 NR B Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga semua yang diberikan kepada penulis mendapat ridho dari Allah SWT amin. Penulis menyadari walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, penulis mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi baik berupa saran ataupun kritikan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	7

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori	8
B. Kajian Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Konseptual	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	22
B. Populasi dan Sampel Penelitian	22
C. Variabel dan Data.....	25
D. Instrumentasi Penelitian	27
E. Teknik Analisa Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	30
B. Deskripsi Data	32
C. Pembahasan.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel III.1	Populasi Penelitian Petani Ikan Air Tawar Kecamatan Rao Selatan23
Tabel III.2	Sampel Responden Penelitian.....23
Tabel III.3	Tabel Jenis Data, Sumber Data,Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....27
Tabel III.5	Kisi-kisi Instrumen28
Tabel IV. 1	Distribusi Frekuensi Luas Lahan yang dimiliki Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan33
Tabel IV.2	Distribusi Frekuensi Pendapatan Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan34
Tabel IV.3	Distribusi Frekwensi Pengeluaran Kebutuhan Pokok/bulan Petani ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan.....34
Tabel IV.4	Distribusi Frekwensi Pemenuhan Kebutuhan Pokok Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan.....34
Tabel IV.5	Distribusi Frekwensi Jumlah Tanggungan dalam Keluarga Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan35
Tabel IV.6	Distribusi Frekwensi Jumlah Tanggungan Selain anak dan IstriPetani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan35
Tabel IV.7	Distribusi Frekwensi Pekerjaan Sampingan Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan.....36
Tabel IV.8	Distribusi Frekwensi Pendapatan Sampingan Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan36
Tabel IV.9	Distribusi Frekwensi Tempat Pekerjaan Sampingan Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan37
Tabel IV.10	Distribusi Frekwensi Penggunaan Pendapatan Sampingan Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan37
Tabel IV.11	Distribusi Frekwensi Menyediakan Makanan dalam 1 Hari Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan38
Tabel IV.12	Distribusi Frekwensi Jenis Makanan Pendamping Makanan Pokok Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan39
Tabel IV.13	Distribusi Frekwensi Menyediakan Pakaian dalam 1 Tahun Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan40
Tabel IV.14	Distribusi Frekwensi Tempat Membeli Pakaian Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan.....40
Tabel IV.15	Distribusi Frekwensi Jenis Rumah yang ditempati petani ikan Air tawar di Kecamatan Rao Selatan41

Tabel IV.16	Distribusi Frekwensi Luas Rumah Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan	41
Tabel IV.17	Distribusi Frekwensi Status Rumah Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan	42
Tabel IV.18	Distribusi Frekwensi Jumlah Anak Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan yang menempuh Pendidikan SD	43
Tabel IV.19	Distribusi Frekwensi Jumlah Anak Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan yang Menempuh Pendidikan SMP	43
Tabel IV.20	Distribusi Frekwensi Jumlah Anak Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan yang Menempuh Pendidikan SMA	44
Tabel IV.21	Distribusi Frekwensi Jumlah Anak Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan yang Menempuh Pendidikan Perguruan Tinggi	45
Tabel IV.22	Distribusi Frekwensi Jumlah Anak Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan yang Putus Sekolah.....	45
Tabel IV.23	Distribusi Frekwensi Tempat Pendidikan Anak Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan.....	46
Tabel IV.24	Distribusi Frekwensi Fasilitas Pendidikan Anak Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan.....	46
Tabel IV.25	Distribusi Frekwensi Biaya Pendidikan Anak Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan	47
Tabel IV.26	Distribusi Frekwensi Sumber Biaya Pendidikan Anak Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan	47
Tabel IV.27	Distribusi Frekwensi Tempat Berobat Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan	48
Tabel IV.28	Distribusi Frekwensi Jenis Sarana Kesehatan di sekitar tempat tinggal Petani Ikan Air Tawar Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan	49
Tabel IV.29	Distribusi Frekwensi Jarak Tempat Tinggal Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan dengan Sarana Kesehatan	49
Tabel IV.30	Distribusi Frekwensi Biaya Berobat Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan	50
Tabel IV.31	Distribusi Frekwensi Kondisi Gizi Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan.....	50
Tabel IV.32	Distribusi Frekwensi Jenis Makanan Multivitamin yang dikonsumsi Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan	51
Tabel IV.33	Distribusi Frekwensi Tempat Membuang Limbah Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan.....	51
Tabel IV.34	Distribusi Frekwensi Lokasi MCK Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan	52

Tabel IV.35 Distribusi Frekwensi Sumber Air Bersih Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan.....	52
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1.	Skema Kerangka Konseptual	20
--------------	---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	61
Lampiran 2. Tabulasi Data.....	68
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Indonesia juga terkenal sebagai Negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya berada atau tinggal di pedesaan. Hal ini menunjukkan sebagian besar penduduk Indonesia mata pencaharian pokoknya adalah bertani.. Bentuk pertanian Indonesia adalah pertanian tropika yang meliputi 4 (empat) kegiatan yaitu pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan (Mubyarto, dalam Puspita, 2010).

Sektor pertanian masih memegang peranan utama di Indonesia, disebabkan sebagian besar penduduk Indonesia masih hidup atau bekerja sebagai petani sehingga dapat dikatakan bahwa pertanian merupakan tulang punggung kehidupan. Pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, daya beli, taraf hidup, kapasitas dan kemandirian, serta akses masyarakat pertanian dalam proses pembangunan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas produksi dan distribusi serta keaneka ragaman hasil pertanian. (www.pertanianindo.com)

Pembangunan di sektor pertanian bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian, mengusahakan pertanian lebih efektif dan efisien. Produksi meningkat maka kehidupan lebih tinggi dan merata (Mubyarto, dalam Puspita, 2010). Indonesia mempunyai peluang strategis untuk mengembangkan dan menyalurkan produksi pertanian ke berbagai Negara dunia. Salah satu aspek yang perlu

dikembangkan dalam pertanian adalah perikanan air tawar. Ikan air tawar adalah salah satu komoditi ekspor yang memegang peran penting bagi peningkatan devisa Negara.

Sehubungan dengan itu, petani di Sumatera Barat sebenarnya mempunyai potensi dan kesempatan yang besar untuk mengembangkan dan meningkatkan penghasilan karena luasnya lahan untuk daerah pertanian, tetapi taraf hidup petani tetap rendah. Rendahnya tingkat kesejahteraan tentunya akan berpengaruh terhadap kehidupan petani tersebut, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan primer, sekunder, maupun kebutuhan akan pendidikan. (Survey Ekonomi, 2009: BPS).

Kabupaten Pasaman memiliki banyak daerah yang membudidayakan perikanan air tawar, diantaranya terdapat di kecamatan Rao, Rao Selatan dan Panti. Kecamatan Rao Selatan sebagai salah satu sentra pertanian perikanan memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan usaha perikanan tersebut. Pertanian perikanan dikembangkan di seluruh nagari yang terdapat di Kecamatan Rao Selatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I.1. Luas Pertanian Perikanan dan Produksi di Kecamatan Rao Selatan Tahun 2010

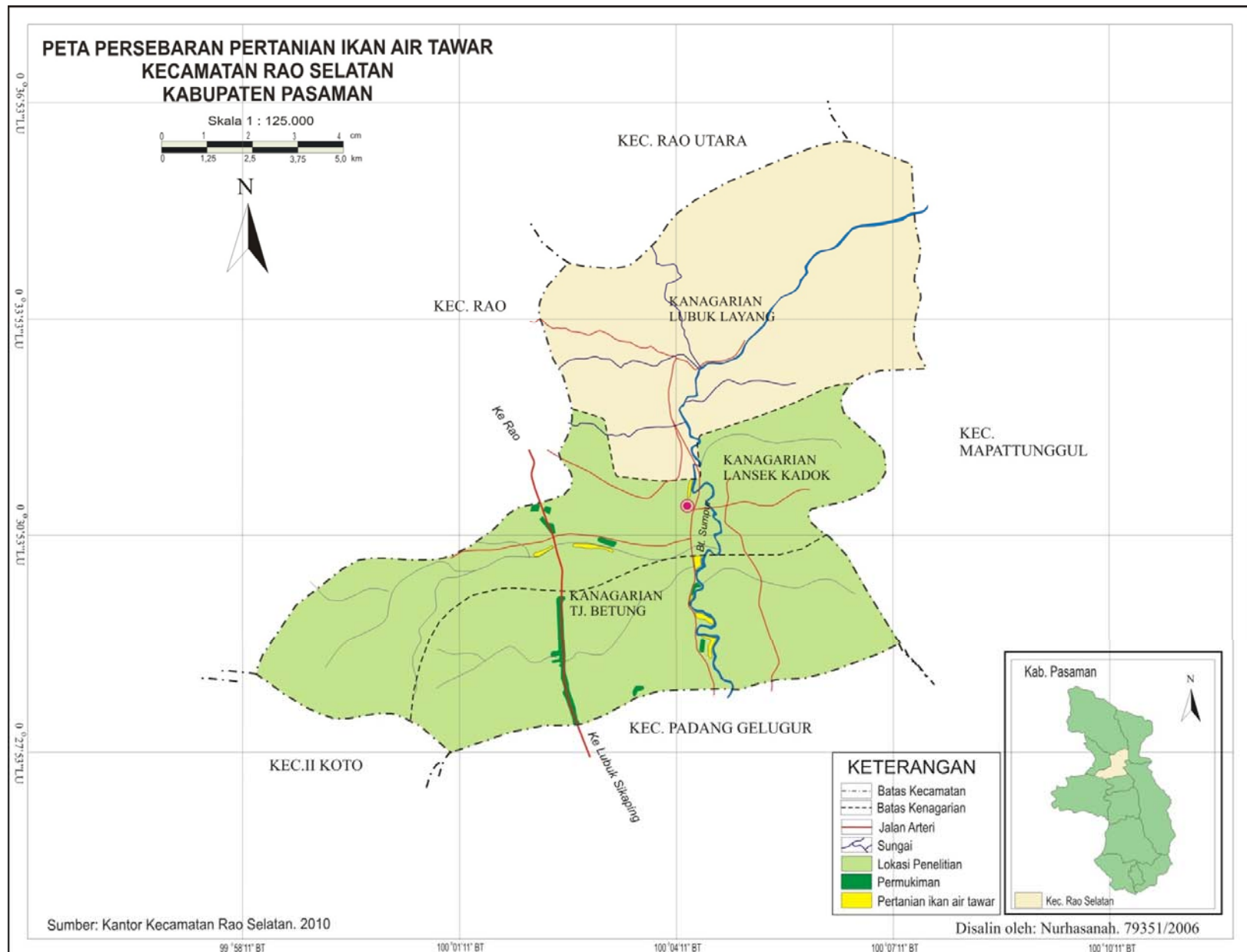
No	Nagari	Luas (Ha)	Pemilik kolam ikan	Produksi (ton/panen)
1	Tanjung Betung	268,9	675	339,17
2	Lansek Kadok	205,3	450	263,8
3	Lubuk Layang	102,1	159	150,74
	Jumlah	576,3	1.284	753,72

Sumber: Rao Selatan dalam angka, 2011

Luas peternakan ikan di Kecamatan Rao Selatan adalah 576,3 Ha. Masyarakat yang bekerja dalam sektor pertanian mencapai 58%, diantaranya

adalah petani sawah dan petani ikan air tawar, penduduknya, selebihnya bekerja pada sektor swasta 5,92%, pegawai negeri 3,9% dan perdagangan, industri, buruh/karyawan, jasa dan lainnya 32,0%. Areal perikanan ikan air tawar ini terdapat di ketiga nagari yang ada di Kecamatan Rao Selatan. Produksi ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan rata-rata 753,72 ton/panen, dimana produksi terbanyak dihasilkan oleh Kenagarian Tanjung Betung. (Rao Selatan dalam Angka, 2010).

Keadaan lingkungan di Kecamatan Rao Selatan mendukung untuk pertanian perikanan air tawar, khususnya pasokan air tersedia dengan cukup. Pasokan air untuk perikanan air tawar, berasal dari aliran Batang Sumpur sebagai sumber air utama dalam mengelola pertanian ikan air tawar. Batang Sumpur merupakan salah satu sungai besar di Kabupaten Pasaman dan melewati Kecamatan Rao Selatan. Selain itu, petani ikan tawar juga memanfaatkan aliran Batang Beringin sebagai salah satu sumber utama perairan. Aliran Batang Beringin merupakan salah satu anak sungai dari Batang Sumpur dan melewati Kenagarian Langsek Kadok. Aliran Batang Beringin juga dijadikan sebagai sumber kebutuhan air untuk pertanian ikan air tawar. Dengan adanya aliran air dari Batang Beringin dan Batang Sumpur, petani ikan air tawar dapat menjalankan usahanya dengan baik tanpa khawatir kekurangan air. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat peta persebaran petani ikan air tawar pada hal 4



Kondisi pertanian ikan air tawar yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Rao Selatan ini seharusnya dapat meningkatkan taraf hidup dan kondisi sosial ekonomi petani. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya kemampuan petani mengelola ikan air tawar, pemilihan bibit yang kurang maksimal serta terbatasnya modal untuk mengembangkan pertanian ikan air tawar. Observasi yang peneliti lakukan memperlihatkan bahwa masih ada masyarakat, dalam hal ini petani ikan air tawar yang mengeluh karena masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka seperti pakaian untuk keluarga. Kondisi lain terlihat dari masih ada rumah petani yang belum memenuhi syarat sebuah rumah, seperti belum tersedianya ruang khusus yang memisahkan antara orang dewasa dengan anak-anak, jumlah ruangan yang belum tersedia. Kondisi lain terlihat dari tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah, tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak dan tidak dapat mengakses fasilitas kesehatan.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Ikan Air Tawar di Selatan Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pendapatan petani ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimanakah kondisi pemenuhan kebutuhan pokok petani ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman?

3. Bagaimanakah kondisi pendidikan anggota keluarga petani ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman?
4. Bagaimanakah kondisi kesehatan keluarga petani ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman?
5. Bagaimanakah hubungan antara individu didalam keluarga petani ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman?
6. Bagaimanakah kondisi mata pencarian sampingan keluarga petani ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman?
7. Bagaimanakah kondisi keamanan lingkungan keluarga petani ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman?

C. Batasan Masalah

Bedasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah. Untuk itu penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Variabel yang diteliti meliputi pendapatan, pemenuhan kebutuhan pokok, kondisi pendidikan keluarga dan kondisi kesehatan keluarga.
2. Wilayah penelitian meliputi di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.
3. Unit penelitian adalah kepala keluarga petani ikan air tawar yang ada di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah pendapatan petani ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimanakah kondisi pemenuhan kebutuhan pokok petani ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman?
3. Bagaimanakah kondisi pendidikan anggota keluarga petani ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman?
4. Bagaimanakah kondisi kesehatan keluarga petani ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pendapatan petani ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.
2. Kondisi pemenuhan kebutuhan pokok petani ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.
3. Kondisi pendidikan anggota keluarga petani ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.
4. Kondisi kesehatan keluarga petani ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 di jurusan Geografi FIS UNP.
2. Sebagai informasi bagi Pemerintah Kecamatan Rao Selatan tentang kondisi sosial ekonomi keluarga petani ikan air tawar di kecamatan Rao Selatan.
3. Sebagai bahan masukan bagi petani ikan air tawar dalam rangka memperbaiki kehidupan sosial ekonominya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pendapatan

Hull yang dikutip Puspita (2010) menyatakan bahwa pendapatan adalah gambaran yang lebih tetap tentang posisi ekonomi keluarga yang merupakan jumlah keseluruhan pendapatan atau kekayaan keluarga.

Henriksen dalam Elvia (1994) dalam teori akuntansi menjelaskan bahwa pendapatan adalah hasil dari suatu perusahaan. Pendapatan biasanya diukur dalam suatu harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah proses penjualan pada dasarnya telah disesuaikan. Dalam prakteknya pendapatan diakui pada saat penjualan.

Pendapatan berupa sejumlah uang yang diterima seseorang/lebih sebagai jerih payah kerjanya. Pendapatan rumah tangga secara umum dapat dibedakan menurut sumber (BPS, 2009) adalah: (a) pendapatan sektor formal yaitu semua pendapatan yang diperoleh secara regular dan biasanya sebagai balas jasa misalnya: gaji, upah, dan sebagainya. (b) Pendapatan sektor informal yaitu pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari usaha sendiri misalnya bertani, berdagang, beternak dan lain-lain. (c) Penerimaan yang bukan suatu pendapatan seperti uang warisan, penjualan hak milik seperti tanah, rumah, dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian dan uraian di atas dapat diperoleh suatu gambaran bahwa pendapatan itu merupakan inkam dari masing-masing

keluarga, dimana keadaan setiap keluarga adalah tidak sama. Hal ini dipengaruhi oleh aktivitas keluarga masing-masing baik keluarga maupun kegiatannya sehingga menimbulkan klasifikasi atau perbedaan dari masing-masing keluarga.

Untuk mengukur pendapatan suatu rumah tangga berpedoman kepada pendapatan yang diterima oleh masyarakat petani ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan selama satu bulan dalam bentuk rupiah. Pendapatan bersumber dari pekerjaan pokok dan sampingan.

Namun demikian, tidak tertutup kemungkinan untuk membuka usaha baru seperti beternak, berdagang, kerajinan dan lain-lain. Usaha baru ini merupakan jenis usaha sampingan yang juga memerlukan penanganan khusus. Mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan agar taraf hidup petani dapat meningkat. Sebagaimana yang di jelaskan Nawi (1994) bahwa keragaman sumber pendapatan dari berbagai jenis usaha akan menentukan pendapatan rumah tangga, terutama dari sisi penerimaan. Pada umumnya penduduk miskin adalah bercirikan pendapatan yang rendah sebagai akibat terbatasnya jenis usaha yang dapat dilakukan anggota rumah tangga

Nawi dalam Puspita (2010) menambahkan bahwa keterbatasan jenis pekerjaan dalam arti hanya mengandalkan satu jenis pekerjaan bagi para penduduk di pedesaan akan membawa resiko kegagalan yang besar. Hal ini terbukti terutama petani yang hanya mengandalkan bertani, jika panennya gagal maka pendapatan akan menurun secara dratis. Untuk memperkecil

resiko kegagalan para petani umumnya mencari pekerjaan sampingan yang dapat dikerjakan pada waktu-waktu luang. Atau berusaha untuk memperbesar proporsi waktu kerja di luar sektor pertanian. Peluang ini dapat dilakukan petani dalam usaha sampingan ini.

2. Pemenuhan Kebutuhan Pokok

Nurdin dalam Dona (2010) mengatakan kebutuhan hidup manusia ada dua aspek yaitu kebutuhan hidup jasmaniah dan rohaniah. Aspek jasmaniah bersifat fisikologis untuk pertumbuhan dan pemeliharaan, maka memerlukan makanan, pakaian dan tempat tinggal. Aspek rohaniah adalah perkembangan manusia melalui pemenuhan akan pendidikan, rasa aman, ketentraman, perlindungan dan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Soedarmo dalam Puspita (2010) kebutuhan yang paling pokok dan merupakan kebutuhan minimal adalah kebutuhan akan makanan, pakaian dan perumahan. Kebutuhan jasmani lainnya dapat diusahakan untuk menambah kesejahteraan, tetapi lima kebutuhan pokok di atas harus dicapai oleh suatu keluarga untuk mendapatkan taraf kehidupan yang lebih layak.

a. Pangan

Tejasari (2003) mengatakan jika asupan zat gizi yang dikonsumsi kurang dari kebutuhan minimal tubuh dalam waktu yang relatif lama maka akan terjadi gangguan fungsi organ dan keseimbangan system biologis tubuh. Fungsi pangan tidak hanya sebagai penyedia zat gizi untuk kebutuhan tubuh dan sebagai pemenuhan selera, tetapi juga

sebagai penyedia zat aktif yang jika masuk kedalam tubuh dapat mempengaruhi proses fisiologis atau kesehatan tubuh.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia (1981) tentang susunan menu yang lengkap yaitu empat sehat lima sempurna, artinya menu yang sehat terdiri dari empat hidangan yaitu nasi, lauk pauk, sayur-sayuran dan buah-buahan. Menu tersebut sempurna apabila ditambah satu hidangan lagi yaitu susu. Pembagian hidangan sehari-hari dapat diatur, yang penting kebutuhan badan akan zat-zat makanan untuk satu hari dapat terpenuhi.

b. Sandang

Sumardi dan Evers (1985) pakaian merupakan satu keperluan manusia yang penting dalam kehidupan selain makanan dan tempat tinggal. Pakaian diperlukan untuk memenuhi beberapa kebutuhan:

- 1) Kebutuhan fisikal: untuk menjaga kesehatan diri, melindungi diri dari cuaca dan sebagainya.
- 2) Kebutuhan sosial: membantu individu membuat penyesuaian pergaulan dengan masyarakat sekeliling dan menambah keyakinan pada diri sendiri.
- 3) Kebutuhan estetika: untuk menjaga kecantikan diri atau menunjukkan status.
- 4) Kebutuhan agama: untuk menjaga kehormatan diri dan akhlak.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1982) mengatakan bahwa pakaian adalah kebutuhan primer manusia disamping pangan dan rumah

tempat tinggal. Tiap-tiap anggota keluarga dalam hidupnya sehari-hari memerlukan pakaian untuk melindungi badan sesuai dengan tuntutan iklim dan peradaban. Pakaian-pakaian tersebut adalah pakaian untuk dirumah, pakaian untuk kerja, pakaian untuk tidur, pakaian untuk ke pasar, pakaian ke sekolah dan pakaian pesta. Golongan keluarga tertentu terkadang masih menambahkan jenis pakaian lain yaitu pakaian sport dan pakaian santai.

Setiap anggota keluarga mempunyai keperluan pakaian keluarga yang berbeda-beda mengikuti tahap perkembangan hidup dari anak-anak, remaja, sampai dewasa atau tua. Perbedaan itu timbul karena pengaruh keadaan fisiologis. Semua keadaan ini perludiberi perhatian untuk membolehkan setiap individu terus berkembang dan menyesuaikan diri dalam masyarakat (Sumardi dan Evers (1985).

c. Papan (Perumahan)

Sumardi dan Evers (1985) rumah adalah suatu keperluan asas yang penting disamping makanan dan pakaian. Rumah merupakan suatu struktur isikal yang member ruang atau perlindungan kepada keluarga, dirumah anggota keluarga menjalankan kegiatan mereka seperti berinteraksi antara satu sama lain, mendapat kasih sayang, memelihara anak-anak dan menerima tamu.

Menurut Gunawan dalam Anggraini (2010) syarat-syarat sebuah rumah adalah:

- 1) Ruang tidur hendaknya terpisah antara orang dewasa dengan anak-anak antara laki-laki dan perempuan.

- 2) Ruang tamu berada didepan sehingga kehadiran tamu tidak mengganggu anggota keluarga.
- 3) Ruang makan untuk tempat makan anggota keluarga.
- 4) Ruang dapur untuk tempat memasak dan menyiapkan makanan.
- 5) Kamar mandi untuk tempat mandi dan biasa juga memiliki WC untuk tempat buang hajat keluarga.
- 6) Halaman pekarangan tempat bermain anak-anak dan tempat menanam bunga dan apotek hidup.

Kartaraharja dalam Puspita (2010) menjelaskan rumah yang ideal adalah ditentukan oleh:

- 1) Luas ruangan yaitu luas lantai rumah rata-rata 8 meter persegi untuk satu orang, ukuran dan jumlah perabot, ukuran pintu dan jendela.
- 2) Banyak ruangan
- 3) Tata letak ruangan: posisi kamar diusahakan orang yang tidur tidak terganggu, sinar matahari pagi dapat masuk, suhu dalam ruangan tidak panas, dan ventilasi cukup baik.

3. Kondisi Pendidikan

Mudyaharjo (2000) pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan yang berlangsung dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan ini berlangsung disekolah dan diluar sekolah yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Yusuf; 1993 dalam Sri Mulyati (2004) menambahkan bahwa seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mempunyai kemampuan yang lebih besar dalam memanfaatkan dan mengelola lingkungannya, karena pendidikan diharapkan akan mengembangkan kepribadian secara keseluruhan yang mencakup pengetahuan, keterampilan,

nilai dan sikap, minat serta aspirasi sehingga tahu diri dan mempunyai kemampuan untuk memanfaatkan lingkungannya.

Zamroni (2001) mengatakan pendidikan adalah proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan diri seseorang pada tiga aspek yaitu pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup. Upaya untuk melaksanakannya dan mengembangkannya dilaksanakan disekolah, diluar sekolah dan keluarga.

Tilaar (2002) Pendidikan memiliki nilai fungsi pada kehidupan masyarakat dan Negara sebagai berikut: (a) pendidikan merupakan investasi manusia yang dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi. (b) pendidikan merupakan wahana untuk membangun dan meningkatkan kecerdasan, kualitas, keahlian, dan keunggulan suatu bangsa. (c) pendidikan memberikan peluang dan melahirkan lapisan elite sosial yang dapat menjaga motor penggerak pembangunan kearah kemajuan dan menjadikan masyarakat yang bersifat terbuka sehingga tercipta demokrasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan memberikan sumbangan besar dalam merubah perilaku manusia sehingga wawasan semakin meningkat. Yang pada gilirannya memberikan nilai tambah yang besar untuk memperbaiki kehidupan manusia disegala aspek kehidupan, pendidikan disini dimaksudkan mulai dari pendidikan formal, non formal dan informal.

Kondisi pendidikan petani ikan air tawar dalam penelitian ini dilihat melalui kategori sebagai berikut: (a) tidak sekolah, (b) tidak tamat dan tamat SD, (c) tidak tamat dan tamat SMP, (d) tidak tamat dan tamat SMA.

4. Kesehatan Keluarga

Pengertian kesehatan menurut kamus bahasa Indonesia adalah suatu keadaan baik segenap badan serta bagian-bagiannya. Dalam arti luas kesehatan dapat diartikan sebagai suatu keseimbangan kesehatan jasmani, rohani dan sosial, bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit cacat dan kelemahan (Elvia,1994:15). Pendapat ini sama dengan yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu sehat adalah: 1) suatu keadaan sempurna fisik, mental dan setidaknya bebas dari penyakit cacat dan kelemahan (WHO), 2) harus dinilai dan diartikan menurut kemampuan adaptasi terhadap keadaan perubahan lingkungan, jika kemampuan adaptasi gagal ia akan jatuh sakit (Depkes,2001:26).

Elwes (1992:8) mengatakan bahwa kesehatan dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Kesehatan Jasmani: dimensi sehat yang paling nyata yaitu fungsi mekanisme fisik tubuh, 2) Kesehatan Mental: kemampuan berfikir dengan penuh menggunakan akal sehat, 3) Kesehatan Emosional: kemampuan untuk mengenal emosi yang berarti penanganan seperti takut, kemarahan, stres dan depresi, 4) Kesehatan Sosial: kemampuan untuk membuat dan mempertahankan hubungan dengan orang lain, 5) Kesehatan Spritual: perbuatan baik secara pribadi yang berkaitan dengan kepercayaan untuk keagamaan serta norma-norma tingkah laku.

Soeaidy (1988:21) penyelenggaraan upaya kesehatan dilaksanakan melalui kesehatan keluarga, perbaikan gizi, pengamanan makana dan minuman, kesehatan lingkungan, kesehatan kerja, kesehatan jiwa, pemberantasan penyakit dan pembunuhan penyakit, penyuluhan, pengamanan sedia formasi, kesehatan sekolah, kesehatan oleh raga dan pengobatan tradisional.

Entjang (1993:15) mengatakan kesehatan masyarakat adalah suatu ilmu dan seni yang bertujuan untuk mencegah tumbuhnya penyakit, memperpanjang masa hidup dan mempertinggi nilai kesehatan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk membina kesehatan masyarakat adalah: 1) Memperbaiki kesehatan lingkungan, 2) Mencegah dan memberantas penyakit-penyakit infeksi yang merajalela dalam masyarakat, 3) Mendidik masyarakat dalam prinsip-prinsip kesehatan perorangan, 4) Mengkoordinir tenaga-tenaga kesehatan agar melakukan pengobatan kepada masyarakat dengan baik, 5) Mengembangkan usaha-usaha masyarakat agar dapat mencapai tingkat hidup yang setinggi-tingginya sehingga mereka dapat memelihara kesehatan.

BPS tentang Statistik Kesehatan (2004) sumber dana yang digunakan untuk pembiayaan kesehatan dalam masyarakat adalah : 1) JPKM (jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat) merupakan suatu usaha pemeliharaan kesehatan masyarakat yang berkesinambungan, mutu pelayanan kesehatan terjamin dan pembiayaan di lakukan dengan sistem pembayaran di muka dan ditanggung bersama oleh seluruh anggota peserta JPKM. 2) Kartu kesehatan

atau kartu miskin, kartu yang digunakan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan gratis bagi keluarga yang tidak mampu secara ekonomi atau miskin yang dikeluarkan oleh pemerintah. 3) Dana sehat, jasmani kesehatan yang dikelola oleh masyarakat biasanya dipimpin oleh kader kesehatan daerah setempat. Peserta membayar iuran secara teratur sesuai peraturan, apabila suatu saat berubah ke unit pelayanan setempat tidak perlu membayar lagi.

Kehidupan manusia menginginkan agar dirinya sehat, sehingga ia dapat melaksanakan berbagai kegiatan dan berusaha untuk mencapai tujuan kehidupan. Jika dalam diri ada penyakit tertentu, akan mengakibatkan aktivitas sehari-hari terganggu. Untuk itu perlu penjagaan kesehatan pribadi, keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi kondisi kesehatan, jika ditinjau dengan kehidupan petani yang menurut peneliti Bank Dunia bahwa sebagian besar penduduk miskin adalah orang desa, dimana mereka lebih kurang 90% bekerja sebagai petani. Faktor kemiskinan dan kemalaratan menyebabkan keterbatasan dalam mencukupi kebutuhan hidup termasuk kebutuhan kesehatan.

Kegiatan menjaga kesehatan perlu sekali diperhatikan kesehatan lingkungan. Kesehatan lingkungan adalah usaha untuk menghindarkan dan mencegah timbulnya gangguan kesehatan penyakit dengan jalan memutuskan mata rantai penularan penyakit melalui perbaikan lingkungan hidup manusia (Sarudji, 2002:).

Kesehatan lingkungan ini mencakup kegiatan-kegiatan antara lain : 1) Penyediaan air minum sehat. 2) Penyehatan pembuangan kotoran manusia. 3) Penyehatan pengumpulan dan pembuangan sampah. 4) Penyehatan pembuangan air kotor atau air bekas. 5) Kesehatan perorangan. 6) Pemberantasan serangga penular penyakit. 7) Penyehatan rumah.

Kesehatan petani dalam penelitian ini dilihat dari tempat berobat keluarga dan biaya berobat keluarga.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan jawaban sementara yang menunjang dalam penelitian, dimana hasil penelitian ini merupakan hasil penelitian orang lain yang mendekati masalah penelitian.

Rosmadina (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Petani Ikan Keramba di Nagari Tanjung Betung Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman” menyatakan bahwa faktor menentukan dalam beternak ikan adalah factor bibit, pemeliharaan dan pengelolaan panen.

Puspita (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Latar Belakang Sosial Ekonomi Petani Kakao di Kenagarian Alahan Mati Kecamatan Simpati Kabupaten Pasaman.” menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi ditentukan oleh faktor pendapatan, pengelolaan tanaman kakao dan aksesibilitas daerah.

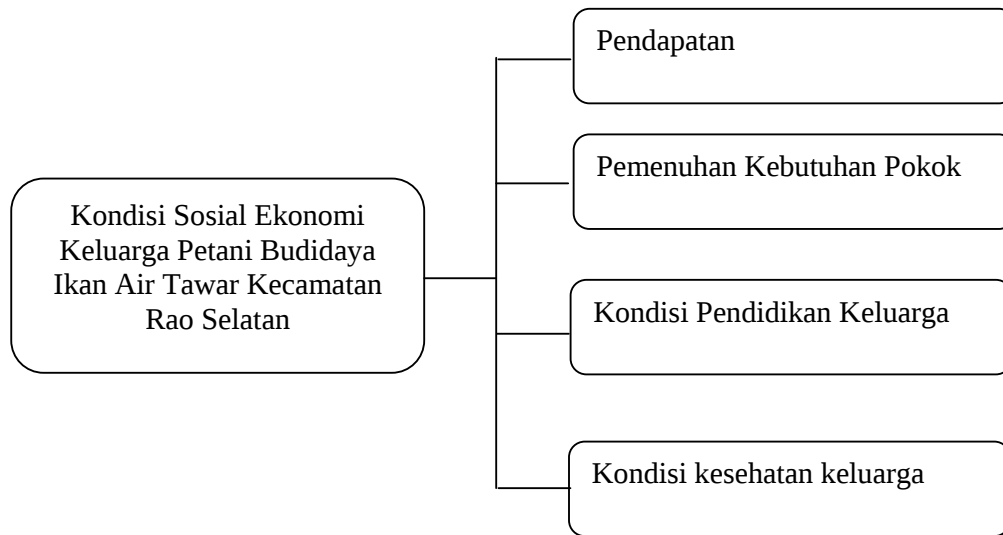
C. Kerangka Konseptual

Pembangunan di Indonesia ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan petani itu sendiri. Salah satu sektor tersebut adalah perikanan air tawar.

Pendapatan petani ikan air tawar dilihat dari luas lahan yang dimiliki oleh petani, hasil yang didapatkan dalam 1 tahun terakhir dari penjualan ikan, pengeluaran untuk kebutuhan pokok, jumlah tanggungan dalam keluarga serta pekerjaan sampingan yang dimiliki oleh petani ikan air tawar. Pemenuhan kebutuhan pokok petani ikan air tawar terdiri dari kebutuhan untuk makan, pakaian dan perumahan.

Tingkat pendidikan anggota keluarga terdiri dari jumlah anak yang sedang menempuh pendidikan di SD, SMP, SMA dan Perguruan tinggi, tempat anak menempuh pendidikan, anak yang putus sekolah, fasilitas sekolah anak serta sumber dan besarnya biaya pendidikan anak. Sedangkan kondisi kesehatan keluarga dilihat dari tempat anggota mendapatkan perawatan kesehatan, sumber air bersih, tempat MCK, dan kondisi gizi anggota keluarga

Untuk lebih jelasnya mengenai variabel dalam penelitian ini maka dapat dilihat pada skema kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Konseptual tentang Kondisi Sosial Ekonomi Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan di bagian terdahulu maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Luas lahan yang dimiliki petani rata-rata 0,25 Ha, pendapatan rata-rata petani Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000/panen, pengeluaran petani rata-rata < Rp 1.500.000/bulan, jumlah tanggungan keluarga petani ikan air tawar rata-rata > 4 orang, pekerjaan sampingan umumnya buruh yang bekerja di sekitar tempat tinggal dan menggunakan pendapatan untuk biaya pendidikan anak.
2. Pemenuhan kebutuhan pangan Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan yaitu menyediakan makanan pokok 3 x sehari, makanan pendamping makanan pokok adalah sayur dan lauk pauk, 2) Pemenuhan kebutuhan sandang terdiri dari pemenuhan kebutuhan pakaian keluarga 2 x setahun dan tempat memenuhi kebutuhan pakaian di toko pakaian terdekat dan 3) Pemenuhan kebutuhan papan, jenis rumah yang dimiliki oleh petani sebagian besar rumah permanen dan rumah milik sendiri.
3. Pendidikan anak keluarga petan ikan air tawar di Kecamatan Rao Selatan umumnya berada pada tingkat SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi, anak putus sekolah rata-rata 1 orang dalam 1 keluarga, Tempat pendidikan anak umumnya di sekitar tempat tinggal. Sementara itu biaya

yang dikeluarkan petani rata-rata Rp 200.000 – Rp 300.000/bulan, sedangkan sumber biaya pendidikan berasal dari biaya sendiri, tanpa ada bantuan dari pihak lain.

4. Tempat berobat umumnya ke bidan, jarak sarana kesehatan Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan Rao Selatan umumnya < 250 m, sumber biaya berasal dari keluarga, kondisi gizi keluarga baik. Kondisi tempat pembuangan limbah umumnya di buang tempat pembuangan sampah sedangkan sumber air bersih umumnya terdapat di rumah

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Petani ikan air tawar yang ada di Kenagarian Tanjung Betung dan Lansek Kadok diharapkan untuk lebih meningkatkan pemenuhan kebutuhan pokok, terutama untuk kebutuhan pangan sesuai dengan standar 4 sehat 5 sempurna.
2. Diharapkan kepada petani ikan air tawar untuk lebih memperhatikan pengelolaan dan perawatan untuk lebih meningkatkan pendapatan
3. Dimasa mendatang diharapkan untuk tidak ada lagi terjadi kasus putus sekolah supaya tingkat pendidikan keluarga petani lebih tinggi.
4. Diharapkan peran aktif pemerintah dalam memberikan penyuluhan tentang ikan air tawar di masa yang akan datang hasil yang di capai petani lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Lisa. (1999). *Studi Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Petani Pada Daerah Konversi Lahan Pertanian Menjadi Non Pertanian di Kecamatan Batang Anai Kab. Padang Pariaman*. FIS UNP.
- Arikunto; Suharsimi. Revisi 2006. *Prosedur Penelittian*. Jakarta. Rinekaa Cipta. BPS. 2009.
- Badan Pusat Statistik. 1990. *Survey Sosial Ekonomi Nasional*. Jakarta : BPS
- Badan Pusat Statistik. 2004. *Statistic Kesehatan*. Jakarta.
- Depkes RI. 1981.
- Drikarya. 2006. *Tentang Pendidikan*. Yogyakarta. Yayasan Karnisius.
- Elwes Linda. 1992. *Promosi Kesehatan*. Gajah Mada University. Yogyakarta.
- Elvia Misa. 1994. “Studi Tentang Tingkat kemiskinan Keluarga Petani Desa Tertinggal di Perwakilan Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota”. Skripsi. Geo. FPIPS. Padang
- Entjang, Indang. 1993. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. PT Citra Aditya. Bandung.
- Mulyati. 2004. “Pemanfaatan Lahan pekarangan di Kota Padang Panjang“. Skripsi. Jurusan Geografi FIS UNP
- Nawi, Marnis. 1992. “Dampak Perluasan Kota terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Penduduk Asli di Kel. Kuranji Kota Padang. Padang: FPIPS IKIP
- Nawi, Marnis. dkk 2004. *Metodologi Penelitian Geografi*. Padang. FIS UNP.
- Ndraha, Handari. 1999. *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Otman, Mumtazah. 1988. *Pengurus Sumber Keluarga*. Dewan Bahasa dan Pusat Kementrian Pendidikan Malaysia Kualalumpur
- Puspita, Lina. (2010). “Latar belakang Sosial Ekonomi Petani Kakao di Kenagarian Alahan Mati Kecamatan Simpati Kabupaten Pasaman.” Padang: FIS UNP (Skripsi)
- Rosmadina, 2007. “Petani Ikan Keramba di Nagari Tanjung Betung Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman. Padang: FIS UNP (Skripsi)